

**NILAI SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA *ORANG PINGGIRAN*  
KARYA IPIN CEVIN: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Wildatul khairiyah<sup>1</sup>**

Universitas Jambi  
wildatulkhairiyah13@gmail.com

**Yundi fitrah<sup>2</sup>**

Universitas Jambi  
yundi.fitrah@unja.ac.id

**Rahmawati<sup>3</sup>**

Universitas Jambi  
rahmawati@unja.ac.id

**ABSTRAK**

Peneliti memilih karya sastra naskah drama ini dikarenakan dalam penulisannya banyak mengandung permasalahan sosial terutama kemiskinan yang dihadapi dalam sebuah keluarga. Permasalahan ini sering terjadi dimasyarakat yang tergolong kedalam perekonomian rendah sehingga peneliti ingin menjadikan penulisan ini sebagai acuan terhadap orang tua dan masyarakat luas. Penelitian ini memakai kajian sosiologi sastra dengan menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari naskah drama *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat. Dalam naskah drama *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin terdapat nilai-nilai sosial diantaranya yaitu, Nilai material yang terdapat dalam naskah drama *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin adalah rumah, uang, barang-barang rongsokan. Nilai vital, meliputi aktivitas mengamen menjadi salah satu mata pencaharian yang sering dilakukan oleh masyarakat dengan perekonomian rendah, hendaknya kita harus selalu menjadi orang yang selalu berbuat baik, orang miskin yang selalu dianggap sebagai sampah masyarakat. Nilai kerohanian meliputi nilai moral dan juga nilai keagamaan seperti tidak boleh membanting barang dihadapan orang tua, judi tidak akan membuatmu menjadi kaya, amarah dan cemburu bisa menjadi bomerang bagi diri kita sendiri, berbohong bukanlah tindakan yang terpuji terlebih lagi berbohong kepada orang tua, orang tua menjadi peran penting dalam keharmonisan keluarga.

Kata kunci: Nilai sosial, naskah drama, sosiologi sastra

**A. PENDAHULUAN**

Penulisan naskah drama merupakan suatu bentuk karya tulis yang cukup diminati bagi sebagian masyarakat luas. Karya sastra berupa naskah drama dapat berperan dan krusial dalam perkembangan masyarakat, terutama dalam memperbaiki perilaku dan karakteristik rakyat. Perbaikan ini bisa menjadi salah satu upaya untuk mengatasi konflik hidup. Sastra merupakan sarana untuk melepaskan gagasan ataupun pemikiran mengenai

“apa saja” menggunakan Bahasa yang mempunyai “*something new*” serta mempunyai makna yang jelas. Keindahan sastra tidak ditentukan keindahan kata atau kalimat melainkan keindahan substansi ceritanya (Juni, 2019).

Suatu karya sastra tentu memiliki fungsi yang dapat digambarkan sebagai tempat dimana pengarang dapat memasukkan kritik sastra kedalam karya sastra yang diciptakannya, contohnya yaitu kritik terhadap kemiskinan. Cara tersebut menjadi cara yang efektif bagi penulis untuk menyampaikan kritik tentang permasalahan dalam kehidupan yang muncul dalam masyarakat. Permasalahan perekonomian yang tertuang dalam karya sastra yang diciptakan penulis sudah pasti terdapat konflik atau masalah yang menjadi fokus pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra tersebut (Solihat, 2017). Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan gambaran secara tidak langsung berupa masalah-masalah tentang kehidupan manusia yang digambarkan dalam sebuah karya sastra.

Drama adalah wujud bentuk kehidupan nyata yang coba dituangkan oleh pengarang dengan menampilkan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh seseorang. Oleh sebab itu, karya drama yang dibuat pengarang tidak serta merta untuk menjadi suatu rekaan dari kehidupan manusia, tetapi karena drama memang bagian dari karya sastra yang ingin memperoleh adanya cerita yang sebenarnya dalam kehidupan manusia sehari (Devi, dkk., 2020). Dalam naskah drama, alur cerita naskah yang dibuat pengarang harus sesuai dengan cerita yang akan disampaikan pengarang kepada pembaca. Sedangkan menurut (Mikaresti & Dewi, 2018) kisah dan cerita dalam suatu drama memuat permasalahan dan emosi secara khusus untuk ditampilkan dalam suatu pementasan.

Sebuah naskah drama di dalam ceritanya terdapat nilai-nilai yang beragam. Salah satunya adalah nilai sosial, nilai sosial cukup melekat dengan permasalahan dalam masyarakat. Pada umumnya nilai sosial terukur sesuai akan kesadaran yang dialami oleh seseorang, khususnya saat merasakan baik buruk, benar atau salah, tergantung dari diri sendiri serta anggota masyarakat. Naskah drama adalah salah satu bentuk karya sastra tulisan yang banyak disukai khalayak umum. Karya sastra *Dulce et utile* memiliki peran serta kepentingan dalam perkembangan masyarakat, terutama dalam memperbaiki perilaku serta karakteristik masyarakat. Suharianto (Sehandi, 2014; Wicaksono, dkk., 2018) juga menyampaikan pendapat bahwa hakikat karya sastra adalah kehidupan yang

dihidangkan dengan gerak di atas panggung tersebut bukanlah kehidupan yang sesungguhnya, tetapi kehidupan yang telah melalui proses imajinasi dan kreasi pengarang atau kehidupan menurut penafsiran pengarang.

Naskah drama *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin merupakan salah satu bentuk naskah drama yang didalamnya terkandung nilai-nilai sosial. Nilai sosial adalah hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial, tata cara hidup sosial, dan hubungan sosial bermasyarakat. Perilaku sosial terdiri dari sikap seseorang terhadap peristiwa disekitarnya, hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial masyarakat antar individu. Nilai sosial dalam karya sastra dapat dilihat sebagai cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan.

Naskah drama ini terlihat bahwa pengarang mengangkat permasalahan kehidupan sosial yang cukup banyak dirasakan oleh masyarakat khususnya yang mengalami perekonomian rendah. Naskah drama ini menceritakan tiga bersaudara, Rahmat, Manan, Sukma, yang memiliki kesulitan perekonomian dalam hidup mereka, ditambah lagi mereka harus menerima kenyataan bahwa Bapak mereka kecanduan terhadap judi yang mengakibatkan keluarga mereka terlilit hutang. Hal itulah yang membuat kehidupan perekonomian mereka semakin buruk.

Penelitian ini tidak hanya membahas mengenai kemiskinan saja melainkan juga membahas mengenai pentingnya nilai moral dalam keluarga. Pada dasarnya seorang anak akan memiliki kebiasaan yang cenderung mirip dengan orang tuanya. Salah satunya adalah peran seorang Ayah yang menjadi landasan bagi seorang anak akan permasalahan kehidupan yang dihadapi seorang anak. Konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar interaksi positif dengan anak-anak tetapi juga memperhatikan perkembangan anak, terlihat dekat dengan nyaman (Bussa, dkk., 2018; Istiyati, dkk., 2020). Peran keluarga terutama orang tua merupakan salah satu bagian yang terpenting bagi kelangsungan kehidupan seorang anak dan juga menjadi rumah yang pertama sekali dikenal oleh seorang anak. Orang tua juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak baik biologis maupun psikologis.

Penelitian yang relevan terkait nilai sosial yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, dkk., 2022) dengan judul penelitian “Analisis nilai sosial dalam kumpulan cerpen *robohnya surau kami* karya A.A. Navis”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat nilai-nilai

sosial dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan (MH), hubungan manusia dengan sesama manusia (MM), hubungan manusia dengan alam sekitar (MA), dan hubungan manusia dengan diri sendiri (MK). Penelitian relevan lainnya diambil dari penelitian yang dilakukan oleh (Nelfia, dkk., 2016:1) tentang analisis “Nilai sosial dalam novel *Aceh 2025 1446 H* karya Thayeb Loh Angen”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa didalam novel *Aceh 2025 1446 H* karya Thayeb Loha Angen terdapat nilai sosial yang terbagi menjadi tiga macam yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian.

Berbeda dengan penelitian dari (Nelfia, dkk., 2016:1) yang mengambil objek dari sebuah novel, didalam penelitian ini peneliti mengambil objek dari sebuah buku kumpulan naskah drama, yang mana peneliti mengambil salah satu naskah dalam buku tersebut yang berjudul *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin. Dalam metode penelitiannya juga tergolong sedikit berbeda dikarenakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nelfia, dkk., 2016) memilih pendekatan struktural dalam penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini pendekatan sosiologi sastra menjadi pilihan penulis dalam melakukan penelitian.

Pendekatan sosiologi sastra terdapat tiga perspektif. Pertama, perspektif teks sastra, artinya peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Kedua, perspektif biografis, yaitu peneliti menganalisis pengarang. Ketiga, perspektif reseptif, yaitu penelitian menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra (Endraswara dalam Irma, 2017). Sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumen sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan Gambaran atau potret fenomenal sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto, dan didokumentasikan. Sosiologi sastra berhubungan dengan masyarakat dalam menciptakan karya sastra tentunya tidak lepas dari pengaruh budaya tempat karya sastra dilahirkan (Hastuti, 2018).

Peneliti memilih karya sastra naskah drama “orang pinggiran” karya Ipin Cevin dikarenakan dalam penulisannya banyak mengandung permasalahan sosial terutama kemiskinan yang dihadapi dalam sebuah keluarga. Permasalahan ini sering terjadi dimasyarakat yang tergolong kedalam perekonomian rendah sehingga peneliti ingin menjadikan menjadikan penulisan ini sebagai acuan terhadap orang tua dan masyarakat luas. Penggunaan kajian sosiologi sastra dipilih oleh penulis karena naskah drama “Orang

Pinggiran” karya Ipin Cevin ini belum pernah diteliti sebelumnya menggunakan kajian tersebut.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai kajian sosiologi sastra dengan menggunakan metode Kualitatif. Creswell (Djaman & Komariah, 2017:54) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah suatu proses memahami suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah.

Data dalam penelitian ini bersumber dari naskah drama *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin. Naskah drama *Orang Pinggiran* berjumlah 25 halaman, diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2022. Data yang diambil dari penelitian ini dikutip dari dialog naskah drama “*Orang Pinggiran*” karya Ipin Cevin yang tentunya memiliki kaitan dengan nilai sosial. Teknik simak dan catat menjadi pilihan penulis dalam memperoleh data yang relevan, data yang diperoleh berupa kalimat yang terdapat unsur nilai-nilai sosial. Penulis memakai teknik membaca, menandai, dan menganalisis dalam meneliti karya sastra naskah drama “*Orang Pinggiran*” karya Ipin Cevin yang telah sesuai berdasarkan konsep metode sosiologi sastra, nilai-nilai sosial ditangkap secara holistik, dicek keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi, dan ditarik kesimpulannya.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menyesuaikan dengan data yang dikumpulkan dan dikategorikan oleh penulis, dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang telah dimasukkan dan disesuaikan dengan yang telah dikemukakan oleh Kolip & Setiadi (2011:124-125) dalam bukunya yang menyatakan bahwa nilai sosial terbagi menjadi tiga macam yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

Tabel 1. Nilai social dalam naskah drama *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin

No	Nilai material	Nilai vital	Nilai kerohanian
1	Rumah itu sangat sederhana, terbuat dari kayu. Di sebelahnya ada, sebuah pondok kecil atau gubuk yang sudah reyot, tetapi masih tetap bisa ditinggali. (Hal.521)	Dia duduk menjulurkan kaki ditumpukkan barang rongsokan tampak ia begitu lelah karena seharian mengamen. (Hal.523)	Manan yang mendengar tiba-tiba bangkit dan membanting beberapa barang rongsokan yang ada didekatnya. (Hal.526)

2	Lihat, Nek, hari ini saya hanya dapat sepuluh ribu perak. Masa cuman memberikan seribu, dua ribu. Orang-orang begitu sulit. (Hal.524)	Kau harus diap menerima segala keadaan. Asal bukan hatimu yang menjadi hitam. (Hal.523)	Sudah berapa kali Ibu bilang, judi itu tidak akan membuat kau menjadi kaya. (Hal.529)
3	Tidak banyak, Nek. Cuman tadi ada bapak-bapak yang beli koran. (Hal.527)	Bahkan, mereka itu (menunjuk dikejauhan) selalu saja menganggap kita sebagai sampah masyarakat. (Hal.526)	Harusnya saya bisa menahan amarah. Saya benar-benar gelap, saya buta dikarenakan api cemburu. (Hal.532)
4	Nek Inang mengambil beberapa rongsokan yang berserakan akibat ulah Manan, lalu merapikannya. (Hal.529)		Bohong!(Marah) Kau sudah berani berbohong sama Bapak?Manan, angkat kepalamu!Lihat, Bapak!. (Hal.533)
5			Bapak gagal menjadi orang tua untuk kalian. Bapak telah salah jalan. Bapak tidak mampu menjadi orang tua yang bisa kalian banggakan. (Hal.544)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dikategorikan, penelitian ini memuat beberapa data, diantaranya yaitu sebagai berikut:

### **Nilai Material**

Nilai material merupakan nilai yang berkaitan dengan apa yang berguna bagi jasmani manusia, pada umumnya nilai materil menyerupai barang dan jasa yang terlihat wujudnya.

1. Kata *rumah* menjadi bentuk material yang wujudnya bisa dilihat. Meskipun rumahnya hanya terbuat dari kayu, itu tetaplah sebuah bangunan yang berupa nilai material.
2. Nilai material yang tampak terlihat ada pada nilai *mata uang* yang dibicarakan. Uang memang salah satu bentuk fisik yang penting bagi umat manusia, yang mana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus mengeluarkan uang.
3. Terlihat bahwa menjual *koran* menjadi sumber mata pencaharian untuk mendapatkan uang. Menjual koran di era sekarang ini bukanlah hal yang mudah karena peminatnya

sudah berkurang dikarenakan telah tergantikan dengan media handphone yang tentunya lebih canggih.

4. Tidak hanya menjual koran, mengumpulkan *rongsokan* juga menjadi mata pencaharian bagi keluarga Nek Inang untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah. Oleh karena itu, barang rongsokan memiliki nilai material bagi sebagian orang yang kurang mampu.

### Nilai Vital

Nilai yang sangat diperlukan serta esensial dalam terlaksananya beberapa tindakan merupakan pengertian dari nilai vital.

1. Penggalan cerita pada data No 1 diatas terlihat bahwa *mengamen* merupakan aktivitas yang menjadi salah satu mata pencaharian pada keluarga tiga bersaudara ini. Mengamen memang bukan pekerjaan yang dianjurkan untuk dilakukan. Namun, bagi sebagian orang yang perekonomiannya rendah mengamen menjadi pilihan yang pas bagi mereka.

2. Didalam data No 2 terdapat kalimat yang mengatakan asal *bukan hatimu* yang menjadi hitam. Maksud dari kalimat menjadi hitam adalah orang jahat atau orang yang tidak berperilaku baik. Kita sebagai manusia hendaklah harus menjadi orang yang berhati baik, tidak merugikan orang lain, apalagi sampai mencelakai orang lain.

3. Penggalan cerita yang terlihat di data No 3 yaitu mengatakan bahwa mereka selalu saja dianggap sebagai *sampah masyarakat*. Sampah masyarakat disini bukan diartikan sebagai limbah melainkan orang-orang yang dianggap tidak berguna dalam kemasyarakatan.

### Nilai Kerohanian

Setiap manusia memiliki nilai spiritualitas yang berkaitan erat dengan nilai kerohanian yang terbagi kedalam empat jenis, antara lain estetika atau keindahan, kebenaran, moral dan religi atau agama.

1. Pada penggalan cerita diatas kita dapati bahwa *Manan membanting beberapa barang rongsokan*. Hal itu tidak dibenarkan, terlebih jika melakukannya dihadapan orang yang

lebih tua. Membanting-banting sesuatu yang tidak sesuai fungsinya juga termasuk nilai moral yang perlu diperhatikan.

2. Dalam data yang tertera kita bisa melihat bahwa dikatakan bahwa *judi tidak akan membuatmu menjadi kaya*. Pernyataan itu memang benar, hal itu dikarenakan judi merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Dengan kita berjudi, maka segala hal disekitar kita tentu akan menjadi terabaikan. Judi juga bisa menjadi faktor dalam berbagai permasalahan yang akan terjadi nantinya.

3. *Amarah* bisa menjadi boomerang bagi kita sendiri jika kita tidak bisa mengontrolnya. Hal itu sangat berpengaruh juga terhadap kehidupan yang kita jalani. Amarah yang tidak terkontrol mengakibatkan kita tidak bisa berfikir jernih sehingga dalam mengambil tindakan atau suatu keputusan menjadi gegabah. *Cemburu* yang berlebih juga tidak dianjurkan kepada pasangan kita, hendaknya kita sebisa mungkin untuk mengatasi permasalahan cemburu dengan sebaik-baiknya.

4. Terlihat bahwa Bapak sedang memarahi Manan anaknya dikarenakan *berbohong*. Berbohong juga bukanlah tindakan terpuji, terlebih lagi berbohong kepada orang tua. Hendaknya kita selalu berkata yang sebenar-benarnya kepada orang tua kita dan juga orang lain.

5. *Peran orang tua* memang sangat penting dalam sebuah keluarga. Orang tua hendaknya memberikan kasih sayang yang semana mestinya kepada anaknya agar anak tersebut tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak di inginkan. Peran orang tua juga sangat penting dalam keharmonisan keluarga.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang terkandung dalam naskah drama *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin sesuai dengan nilai kehidupan manusia. Nilai sosial ini memungkinkan perkembangan perilaku dan aktivitas untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam bermasyarakat. Naskah drama *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin terdapat nilai-nilai sosial diantaranya yaitu, Nilai material yang terdapat dalam naskah drama *Orang Pinggiran* karya Ipin Cevin adalah rumah, uang, barang-barang rongsokan. Nilai vital, meliputi aktivitas mengamen menjadi salah satu

mata pencaharian yang sering dilakukan oleh masyarakat dengan perekonomian rendah, hendaknya kita harus selalu menjadi orang yang selalu berbuat baik, orang miskin yang selalu dianggap sebagai sampah masyarakat. Nilai kerohanian meliputi nilai moral dan juga nilai keagamaan seperti tidak boleh membanting barang dihadapan orang tua, judi tidak akan membuatmu menjadi kaya, amarah dan cemburu bisa menjadi bomerang bagi diri kita sendiri, berbohong bukanlah tindakan yang terpuji terlebih lagi berbohong kepada orang tua, orang tua menjadi peran penting dalam keharmonisan keluarga.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Devi, A. A. K., Solihat, I., & Wahid, F. I. (2020). Nilai Moral dalam Naskah Drama *Sayang Ada Orang Lain Karya Utuy Tatang Sontani* (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Dewi, I. Q., Sarwono, S., Agustina, E. (2018). Analisis Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2).
- Djaman, S., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. *Humanika*, 25(1), 64–74.
- Irma, C. N. (2017). Pendekatan Sosiologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna*. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1–9.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12–19.
- Juni, A. (2019). *Apa itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish.
- Mikaresti, P., & Dewi, Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Drama dengan Pendekatan Berbasis Masalah. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 71–81.
- Nelfia, R. T., Mukhlis, M., & Arianto, B. (2016). Analisis Nilai Sosial dalam Novel Aceh 2025 1446 H Karya Thayeb Loh Angen. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 164–175.
- Solihat, I. (2017). Konflik, Kritik Sosial, dan Pesan Moral dalam Naskah Drama *Cermin Karya Nano Riantiarno* (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 29–36.
- Wicaksono, A. B., Rakhmawati, A., & Suhita, R. (2018). Naskah Drama *Senja dengan Dua Kelelawar Karya Kridjomulyo: Kajian Psikologi Sastra dan Relevansinya*

sebagai Bahan Ajar Apresiasi Drama di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 6(1), 1–18.